

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fashion merupakan salah satu gaya hidup dan bisa dijadikan cara orang untuk berekspresi dalam suatu barang yang dipakai. Fashion mencakup banyak hal tidak hanya pakaian tetapi bisa sepatu, handphone, aksesoris atau barang-barang yang *trending* sekarang. *Fashion* memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap model pakaian tertentu (Lailiya, 2020). *Fashion* di Indonesia berkembang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi.

Fashion juga semakin berkembang khususnya di kota Bandung karena banyak berdirinya *outlet*, dan *clothing* yang dibangun di Kota Bandung, sehingga Bandung di juluki kota Paris Van Java. Dalam hal ini, perkembangan *fashion* tidak luput dari peran media, karena di Bandung media telah menjadi sarana interaktif yang mudah digunakan oleh sehingga masyarakat Bandung khususnya para remaja dapat melihat perkembangan *fashion* di dunia (Tyaswara et al., 2017). Ekonomi kreatif Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan industri *fashion* yang mampu berkontribusi sekitar 18,01% atau Rp 116 triliun (Almeida et al., 2016). Dari berbagai gempuran *fashion* yang terjadi saat ini, sepatu merupakan salah satu yang digemari masyarakat. Saat ini sepatu sudah bukanlah hanya sebagai alas kaki untuk pelindung tetapi sepatu sudah dijadikan *fashion*. Dijaman sekarang sepatu merupakan *icon* yang bisa dianggap penting bagi sebagian orang, Selain sebagai pelindung kaki dari

potensi bahaya, sepatu juga merupakan bagian dari gaya hidup dan penampilan seseorang. Banyak orang menganggap sepatu sebagai aksesoris yang penting untuk menunjukkan gaya dan kepribadian mereka atau bahkan hanya sekedar untuk koleksi / kesenangan pribadi, tetapi ada juga orang yang membeli sepatu memang berdasarkan kebutuhan dan fungsinya. Sekitar 30% produk alas kaki sedunia tahun 2020 diimpor oleh negara-negara Eropa (Swiss, 2022).

Sepatu ada berbagai macam merk, warna, design dan fungsi pemakaiannya juga dibagi ke dalam beberapa kategori seperti ;

- *Sneakers* : Sepatu ini menjadi pilihan utama banyak orang untuk menemani berbagai aktivitas, mulai dari berjalan kaki santai hingga berolahraga intens. Sol empuk dan desain modis menjadi ciri khas sneakers yang membuatnya begitu digemari. Dapat dipakai sepanjang hari tanpa merasa pegal.
- Sepatu olahraga : Dirancang khusus untuk meningkatkan kinerja dalam berbagai olahraga, sepatu olahraga tersedia dalam berbagai bentuk dan fungsi. Misalnya ; Sepatu lari dengan sol yang empuk dan desain yang aerodinamis membantu Anda berlari lebih cepat dan lebih lincah. Sepatu basket yang tinggi dan kokoh mendukung kelincahan dan lompatan di lapangan. Sepatu sepak bola dengan sol berpaku memberikan cengkeraman optimal di atas rumput.
- *slip – on* : Dirancang untuk acara kasual dan semi-formal, sepatu ini mudah dipakai dan dilepas karena tidak menggunakan tali, sehingga sangat praktis untuk penggunaan sehari-hari.

- *Boots* : Dirancang untuk melindungi kaki dalam kondisi cuaca buruk atau medan yang sulit, sepatu ini hadir dalam berbagai jenis. Termasuk di antaranya adalah sepatu hiking untuk pendakian dan sepatu hujan untuk kondisi basah.
- *Heels* : Digunakan untuk acara formal dan pesta, sepatu ini bisa menambah tinggi badan serta memberikan tampilan yang lebih elegan.

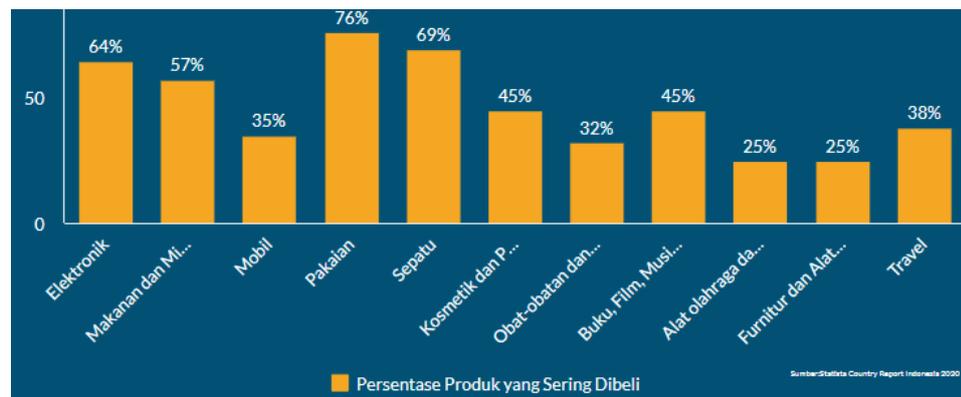
Diatas adalah beberapa contoh jenis – jenis sepatu dan fungsi kegunaannya, dari beberapa jenis sepatu tersebut juga memiliki bahan sepatu yang berbeda- beda. Seperti ;

- Kulit : bahan yang diperoleh dari hewan seperti sapi, kambing, atau domba. Kulit ini sering digunakan dalam pembuatan sepatu formal, boots, dan sepatu kerja karena daya tahan, fleksibilitas, dan penampilannya yang elegan.
- Suede : jenis kulit dengan permukaan halus dan berbulu yang berasal dari bagian dalam kulit hewan. Suede sering digunakan untuk sepatu kasual dan boots karena memiliki tampilan yang mewah dan tekstur yang lembut.
- Kanvas : kain yang kuat dan tahan lama, biasanya terbuat dari katun atau linen. Bahan ini sering digunakan dalam pembuatan sepatu kasual dan sneakers karena sifatnya yang ringan dan mudah dicuci.
- Karet : Bahan elastis yang sering dipakai untuk sol sepatu karena sifatnya yang tahan air dan memberikan traksi yang optimal adalah karet. Karet umumnya digunakan dalam pembuatan sepatu olahraga,

boots, dan sepatu kasual. Dari beberapa kategori bahan sepatu tersebut pun memiliki Teknik pembersihan atau *treatment* pada sepatu yang berbeda – beda.

Gambar 1. 1

PRESENTASE PRODUK YANG SERING DIBELI MASYARAKAT



(Sumber : datatempo.co 2020)

Menurut data survey dari statista, pembelian produk sepatu adalah pembelian tertinggi kedua setelah pakaian , banyak orang membeli sepatu dengan harga mencapai jutaan rupiah, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menganggap sepatu sebagai barang yang penting. Harga yang tinggi ini menandakan bahwa pengguna akan lebih memperhatikan perawatan sepatu mereka. Namun, tidak semua orang mengetahui bagaimana cara merawat sepatu agar tidak cepat rusak.

Sebagian orang masih berfikir bahwa mencuci sepatu dan pakaian itu sama saja , padahal sudah jelas dari segi bahan saja sudah berbeda. Walaupun di era sekarang sudah ada internet yang dapat mempermudah semua orang untuk memperoleh tips dan tutorial tentang perawatan sepatu tetap ada saja

kemungkinan bahwa beberapa orang mungkin tidak menyadari pentingnya perawatan yang tepat atau mungkin kurang memperhatikan hal tersebut.

Dari sekian banyaknya merek dalam negeri maupun luar negeri, berbagai macam warna dan kualitas, sepatu putih merupakan warna yang netral dan *stylish* yang dapat digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi, akan tetapi sepatu berwarna putih merupakan warna yang cukup riskan, terutama sepatu putih berbahan kanvas. Namun sepatu kanvas berwarna putih biasanya menjadi sepatu yang umumnya digunakan oleh masyarakat sehari – hari karena tahan lama, ringan, fleksibel dan cocok untuk aktifitas apapun, meski sudah usang namun tetap memberikan kesan trendi, namun adapun sisi negatifnya yaitu terlihat pemilik sepatu tidak bisa merawat sepatunya atau terkesan tidak peduli. Maka dari itu penulis mengambil objek sepatu putih berbahan kanvas. Sepatu memiliki 2 bagian yakni *upper* dan *midsole*, biasanya yang mudah terkena noda kuning adalah bagian *upper*. Sepatu putih cenderung akan menimbulkan perubahan warna yang menyebabkan noda kuning muncul, itu terjadi karena sepatu tidak disimpan atau dirawat dengan baik, selain karena perawatannya yang kurang, penyebab noda kuning itu terjadi karena :

- Paparan sinar matahari : sinar UV matahari dapat menyerang bahan sepatu terutama bahan karet dan *Sendidi* sehingga menimbulkan perubahan warna menjadi kekuningan.
- Kontaminasi lingkungan seperti debu, tanah dan polusi udara : karena sepatu putih merupakan warna yang cerah, jadi debu, tanah atau partikel lainnya yang menempel mudah terlihat, kotoran tersebut lah yang bisa menimbulkan kekuningan apabila tidak langsung dibersihkan.

- Pembersihan yang tidak tepat : pembersihan yang tidak tepat pun dapat mempengaruhi timbulnya noda kuning seperti ; bahan yang digunakan untuk membersihkan sepatu terlalu keras / tidak disikat sehingga kemungkinan kotoran masih menempel.
- Terlalu sering digunakan untuk aktivitas diluar ; semakin seringnya sepatu dipakai untuk aktivitas sehari-hari sepatu bisa cepat menguning selain karena kotoran tetapi bisa dari keringat kaki kita sendiri.

Noda kuning ini biasa disebut "*yellowing*". *Yellowing* adalah perubahan warna pada *midsole* sepatu dari putih menjadi kuning. Hal ini wajar terjadi pada sepatu putih, namun hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam penggunaan sepatu untuk kegiatan sehari – harinya. Namun selain noda kuning adapun macam – macam noda lainnya yang memungkinkan timbul di sepatu putih dan membuat kotor diantara lainnya ;

- Noda Rumput : Ketika berjalan di area berumput, sering kali timbul noda rumput yang bisa sangat membandel dan susah dihilangkan.
- Noda Minyak : Percikan minyak atau kontak dengan bahan berminyak dapat meninggalkan noda yang sulit dihilangkan pada sepatu putih.
- Noda Karat : Jika sepatu terpapar benda berkarat, akan muncul noda karat yang sangat sulit untuk dihilangkan.

Sekarang sudah banyak dipasaran atau di *e-commerce* yang menjual bahan pembersih untuk merawat sepatu agar tidak menguning atau kotor, bahkan sudah banyak juga laundry sepatu yang dapat memberikan *treatment* baik pada sepatu anda tergantung bahannya. Jasa Laundry sepatu pertama kali muncul di Indonesia sekitar awal tahun 2010-an. Pada awal kemunculannya, layanan ini masih tergolong

baru dan belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Kebanyakan orang pada saat itu masih merawat dan mencuci sepatu mereka sendiri di rumah. Namun, dengan semakin meningkatnya kesibukan dan gaya hidup yang serba cepat, banyak orang mulai mencari cara praktis untuk menjaga kebersihan sepatu mereka. Dengan berjalannya waktu, layanan laundry sepatu semakin mendapatkan perhatian dari masyarakat, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

Laundry sepatu membantu mempertahankan kebersihan, penampilan, dan daya tahan sepatu dengan memastikan setiap pasangan sepatu menerima perawatan yang tepat dan profesional. Saat ini penggunaan detergent juga masih sering digunakan sebagai pembersihan sepatu, sebenarnya detergent efektif dalam pembersihan sepatu akan tetapi perlu diingat detergent merupakan bahan kimia yang cukup keras sehingga hal tersebut dapat merusak bahan sepatu apalagi sepatu yang berbahan kulit.

Maka dari itu penulis mencoba *alternative* lain yang menggunakan bahan alami dengan *baking soda* dan pasta gigi dan menggunakan objek sepatu putih berbahan kanvas. *Baking soda* ini adalah bahan yang memiliki efek abrasif yang mampu untuk menghilangkan noda dan kotoran pada sepatu sedangkan pasta gigi memiliki bahan pemutih yang dapat memutihkan permukaan juga memberikan efek wangi terhadap sepatu, maka dari itu kedua bahan ini saling berhubungan yang bisa dijadikan suatu bahan pembersihan. Adapun bahan alami yang dapat digunakan sebagai pembersihan noda kuning pada sepatu putih, diantara lainnya; Lemon, Cuka. *Alternative* ini cukup membantu untuk sebagian orang yang tidak memiliki waktu banyak untuk ke laundry sepatu atau orang yang tinggal jauh dari Kawasan laundry sepatu, maka dari itu bahan pembersih *baking soda* dan pasta gigi inipun

menjadi *alternative* yang cukup bagus untuk sebagian orang yang mencari harga ekonomis, dibanding membeli pembersih sepatu khusus yang harganya yang relatif mahal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pembersihan noda kuning pada sepatu putih berbahan kanvas secara umum?.
2. Bagaimana proses kerja *baking soda* dan pasta gigi pada pembersihan noda kuning pada sepatu putih?.
3. Bagaimana pendapat panelis terhadap penggunaan *baking soda* dan pasta gigi sebagai bahan alternatif pembersihan noda kuning pada sepatu putih ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan formal

Penyusunan tugas akhir ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan program Diploma III , Program studi Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan operasional

Adapun tujuan dilakukannya eksperimen mengenai penggunaan *baking soda* dan pasta gigi sebagai penghilang noda kuning pada sepatu putih, yaitu sebagai berikut ;

- Memahami mekanisme kerja baking soda dan pasta gigi dalam mengangkat noda kuning pada sepatu putih berbahan kanvas.
- Memberikan rekomendasi praktis kepada konsumen mengenai penggunaan baking soda dan pasta gigi sebagai solusi penghilang noda kuning pada sepatu putih.
- Mendapatkan gambaran tentang persepsi dan tingkat kepuasan panelis terhadap penggunaan baking soda dan pasta gigi sebagai bahan alternatif pembersihan noda kuning pada sepatu putih.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi peneliti :

Pengembangan keterampilan penelitian: melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh pengalaman dalam merancang dan melakukan eksperimen ilmiah. Mereka akan belajar tentang metodologi penelitian, pengumpulan data, analisis hasil, Semua ini merupakan keterampilan yang sangat berharga untuk dikembangkan dalam konteks akademik dan profesional.

2. Manfaat bagi masyarakat :

- a. Penghematan waktu dan energi ; Dengan mengetahui metode yang efektif untuk menghilangkan noda kuning pada sepatu putih, individu tidak perlu menghabiskan waktu dan energi untuk mencoba berbagai produk pembersih yang mungkin kurang efektif Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari.

- b. Ramah Lingkungan dan Ekonomis ; Dibandingkan dengan produk pembersih khusus yang sering mengandung bahan kimia berbahaya, baking soda dan pasta gigi cenderung lebih ramah lingkungan dan mudah didapatkan dipasaran dan bisa menjadi solusi yang ekonomis bagi individu yang tidak ingin mengeluarkan biaya yang besar untuk membersihkan sepatu.
 - c. Sebagai pengetahuan ilmiah ; Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah tentang bahan-bahan alami yang efektif dalam membersihkan noda kuning pada sepatu putih.
3. Manfaat bagi Institusi :

Melalui tugas akhir ini, institusi dapat menunjukkan komitmen pada prinsip pembelajaran terapan, di mana pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di kampus diterapkan untuk memecahkan masalah nyata dalam masyarakat. Hal ini memberikan nilai tambah bagi pendidikan yang diberikan oleh institusi tersebut.

E. Metode Eksperimen

1. Metode Penelitian

Menurut jurnal Herman (2021), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono 2019).

Menurut jurnal (James W, Elston D, 20 C.E.a), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang berusaha mencari hubungan sebab akibat antara variable dengan cara melakukan control terhadap variable lain yang mungkin berpengaruh (Moleong 2019).

2. Prosedur penelitian

Urutan prosedur dalam pelaksanaan penelitian uji coba eksperimen berjudul “penggunaan *baking soda* dan pasta gigi sebagai penghilang noda kuning pada sepatu” yaitu ;

- a. Mencari sumber data referensi maupun jurnal yang membahas mengenai bahan alami yang dapat digunakan sebagai pembersihan sepatu.
- b. Melakukan perbandingan kondisi sepatu dengan pembersihan menggunakan *baking soda* dan pasta gigi, dengan hasil sepatu yang dibersihkan menggunakan pembersih khusus sepatu.
- c. Melaksanakan uji panelis untuk mengukur capaian aspek efektivitas, aspek kepraktisan.
- d. Mengolah hasil data yang telah diperoleh dari uji panelis yang didapat dan menarik kesimpulan dari hasil tersebut.

1. Teknik dan Alat pengumpulan data

Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan sebagai berikut ;

- Studi Pustaka

Menurut jurnal (James W, Elston D, 20 C.E.b) Penelitian ini juga berkaitan dengan studi pustaka. Menurut mengatakan bahwa “dalam studi kepustakaan (*library research*) penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undang-undang, dan lain-lain). Yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti” (Jaya, 2020).

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau hasil pengumpulan, pencatatan ataupun pendokumentasian informasi secara terstruktur dan informatif. Bisa dengan cara video, gambar, audio, tertulis dan berbentuk arsip sebagai bukti pelaksanaan eksperimen penggunaan *baking soda* dan pasta gigi sebagai penghilang noda kuning pada sepatu putih.

- Penilaian dan tanggapan panelis

Dalam hal ini penilaian dan tanggapan panelis merupakan salah satu cara untuk memberikan saran, membantu meningkatkan penelitian, memberikan pemahaman terhadap kekurangan atau kelebihan suatu penelitian yang dilakukan.

F. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini berlokasi di Kost 183, Jl. Dr. Setiabudi, No.183 Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam kurun waktu April – Juni 2024.

2. Waktu penelitian

Tabel 1. 1

TIMELINE PENELITIAN

TIMELINE TABLE																		
BULAN	APRIL				MEI				JUNI				JULI					
MINGGU	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
KEGIATAN																		
Melaksanakan bimbingan	■	■	■	■					■	■			■	■	■	■		
Melakukan uji coba pra eksperimen				■														
Pelaksanaan seminar ujian proposal						■												
Pelaksanaan eksperimen pertama								■										
Eksperimen kedua perbandingan produk											■							
Uji coba panelis & pendapat panelis											■							
Pelaksanaan Ujian Sidang akhir																	■	■

(Sumber: Olahan Penulis,2024)